

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PENILAIAN
KINERJA PERUSAHAAN PADA PT BUKIT SEJAHTERA
KABUPATEN GOWA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

06/06/2022

1 ag
Smb. Alumnā

12/0346/AKT/220
NUR
a'



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi atas Nama : Nursyamsi, Nim: 105731135716 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 0014/SK-Y/62201/091004/2021 M, tanggal 27 Jumadil Akhir 1443/ 29 Januari 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Jumadil Akhir 1443 H

29 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

- a. Pengawas Umum : Prof. Dr. H, Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
- b. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- c. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- d. Penguji : 1. Dr. AGUS SALIM H R, SE., MM.
2. ABD SALAM, SE. M.Si. Ak.CA.CSP
3. SAHRULLAH, SE., M.Ak
4. SAIDA SAID, SE., M.Ak.

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si

NBM 6510919118704 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Nursyamsi
No. Stambuk/ NIM : 105731135716
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bukit Sejahtera Kab.Gowa

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 27 Jumadil Akhir 1443 H

29 Januari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



[Signature]
NURSYAMSI

NIM 105731135716

Diketahui Oleh:

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si

NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.AK

NBM: 1286844

ABSTRAK

Nursyamsi 2021, Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Penilaian Kinerja Perusahaan Pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ismail Badollahi dan Abd Salam HB.

Tujuan Penelitian adalah Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2015-2019 melalui Rasio Profitabilitas pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif pendekatan deskriptif. Informan yang diambil Karyawan pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa. tahapan penelitian, yaitu Mengambil dan Menganalisis Data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa dimasa yang akan datang agar mendapatkan informasi tentang kinerja keuangan.

Sebagai bahan referensi bagi peniliti selanjutnya yang relavan dengan penelitian ini serta dapat memberikan manfaat secara signifikan dan wawasan bagi pembaca

ABSTRACT

Nursyamsi 2021, Profitability Ratio Analysis on Company Performance Assessment at PT. Prosperous Hills, Gowa Regency. Thesis, Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Ismail Badollahi and Abd Salam HB.

Research Objectives The objectives achieved in this study were to determine the company's financial performance for 3 consecutive years, namely 2015-2019 through Profitability Ratios at PT. Prosperous Hills, Gowa Regency. This type of research uses a quantitative descriptive approach. Informants taken by employees at PT. Prosperous Hills, Gowa Regency. stages of research, namely Taking and Analyzing Data.

The results of this study indicate that as input for improving the management of the company PT. Bukit Sejahtera, Gowa Regency in the future to get information about financial performance.

As a reference material for further researchers who are relevant to this research and can provide significant benefits and insights for readers.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865538

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nursyamsi

NIM : 105731135716

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0%	10 %
2	Bab 2	3%	25 %
3	Bab 3	4%	10 %
4	Bab 4	0%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Januari 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S. Hum, M.I.P
NBM. 964 591

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Teoritis.....	7
1. Rasio Keuangan	7
2. Peningkatan Profitabilitas.....	20
B. Tinjauan Empiris	22
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Devenisi Operasional Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	31
A. Profil Perusahaan.....	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
C. Laporan Keuangan PT Bukit Sejahtera	40
D. Analisa Rasio Keuangan	39
E. Kinerja Keuangan PT Bukit Sejahtera	57
F. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju perekonomian bangsa dan negara dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi dan bisnis di negara tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan bisnis dan perkembangan dunia usaha semakin baik pula tingkat perekonomian suatu bangsa. Indonesia adalah salah satu negara yang sedang giat-giatnya memprogramkan dan melaksanakan gerakan pembangunan ekonomi untuk kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu Indonesia merupakan salah satu negara yang masih sangat membutuhkan banyak pengelolaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hal tentunya tidak terlepas dari kebutuhan dasar untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman dalam menghadapi persaingan bebas dunia. Dengan demikian diperlukan adanya perbaikan dalam segala sektor terutama sektor usaha dan bisnis yang berkelanjutan.

Sektor swasta adalah salah satu sektor bisnis yang menjadi perhatian khusus pemerintah, dimana sektor ini diharapkan menjadi tulang punggung perekonomian bangsa dan negara. Disektor swastalah pada umumnya negara-negara maju yang menjadikannya menjadi pemimpin ekonomi dunia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia melihat sektor swasta sebagai penggerak pembangunan ekonomi bangsa dan negara. Hal ini tentu dilakukan dengan

berbagai regulasi yang tidak menghambat dan menghalangi kemajuan dan perkembangan sektor swasta di Indonesia. Dengan dukungan berbagai pihak terutama pemerintah setempat, maka perkembangan usaha sektor swasta akan bisa tercapai. Namun demikian tentunya pengelolaan usaha dan bisnis yang profesional dan organisasi manajemen yang handal tentu menjadi prioritas utama dalam mengelola usaha dan bisnis menjadi lebih besar dan mampu bersaing di globalisasi ekonomi dunia.

Pengelolaan yang baik suatu usaha membutuhkan pengelolaan manajemen secara total dan komprehensif, termasuk pengelolaan keuangan yang menjadi perhatian khusus setiap pimpinan suatu unit usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak terhadap kontinuitas perusahaan yang tentunya merupakan salah satu tujuan setiap perusahaan. Oleh karena itu persoalan keuangan menjadi persoalan yang serius dan perlu penanganan yang tepat. P persoalan keuangan akan menjadi sangat penting artinya manakala tujuan perusahaan difokuskan pada peningkatan profitabilitasnya. Anggapan ini tentu didasari dengan pertimbangan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat dengan mudah suatu perusahaan untuk tetap bertahan ditengah-tengah persaingan usaha yang semakin ketat dan penuh ketidakpastian. Kebutuhan akan tingginya tingkat profitabilitas disuatu perusahaan menjadi salah satu ukuran akan baik dan sehat pengelolaan keuangan perusahaan tersebut. Ukuran profitabilitas ini berlaku untuk semua jenis dan bentuk perusahaan,

karena dengan ukuran sehat atau tidaknya keuangan perusahaan akan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dan lembaga keuangan untuk bisa bergabung dalam upaya pengembangan usaha dan bisnis yang bersangkutan.

Salah satu jenis usaha yang kini banyak mendapat sorotan, baik di media cetak maupun di media elektronik tentang pengelolaan usaha dan manajemen yang baik adalah usaha di bidang property. Usaha ini cukup menjanjikan terutama di Indonesia yang memiliki masalah klasik akibat peningkatan jumlah penduduk yang semakin cepat dan semakin dirasakan dampaknya, yaitu masalah perumahan atau tempat tinggal yang layak huni bagi masyarakat. Kompleksitas perumahan bagi warga yang berpenghasilan rendah menjadi perhatian khusus karena tingkat kemampuannya dalam memperoleh perumahan tersebut. Di pihak lain yaitu perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya sebagai tolok ukur kinerja keuangannya. Hal ini menjadi salah satu problematika usaha properti khususnya bidang perumahan rakyat yang dapat terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu perusahaan swasta di bidang industri perumahan yang mengalami hal tersebut di atas adalah PT Bukit Sejahtera Kab. Gowa. Perusahaan ini dalam melaksanakan visi misinya selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan para pelanggannya termasuk kemampuan keuangan pelanggan, namun juga tetap menjaga keseimbangan keuangannya agar perusahaan ini tetap bertahan di tengah-tengah persaingan usaha yang sejenis.

Hal yang dilakukan oleh manajemen PT Bukit Sejahtera Kab. Gowa mengenai keuangannya adalah dengan berupaya mencapai laba sesuai target dengan harapan tingkat profitabilitas perusahaan dapat tetap terjaga. Namun demikian kesalahn persepsi tentang tingkat profitabilitas atau Ratio profitabilitas suatu perusahaan menjadi lebih penting, karena kesalah persepsi tersebut akan berakibat fatal bagi kemajuan perkembangan perusahaan yang bersangkutan termasuk PT Bukit Sejahtera Kab. Gowa. Empat tahun terakhir ini, PT Bukit Sejahtera mengalami tingkat laba yang berfluktuasi. Sekalipun kegiatan operasional Perusahaan mendapatkan laba selama empat tahun terakhir ini, namun jika dilihat dari ratio profitabilitas keadaan kuangan perusahaan sedang mengalami persolalan serius.

Penelitian Rahmawati Ayu Nur dkk (2017) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik membahas tentang pentingnya ratio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan memberikan hasil penelitian bahwa nilai Gross Profit Margin sebagai ratio profitabilitas kurang baik karena perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok dan akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan untuk menghasilkan laba di setiap Rp. 1 penjualan laba bersih. Dengan demikian maka perusahaan yang mengalami ratio profitabilitas kurang baik akan berakibat turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba penjualan tiap rupiahnya. Hal inilah yang perlu diwaspadai oleh

pimpinan PT Bukit Sejahtera Kab. Gowa oleh karena laba yang diperoleh empat tahun terakhir ini mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang tingkat profitabilita dan kaitannya dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu peneliti memilih topik “ Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang dapat diangkat pada penelitian ini yaitu “ Apakah Rasio Profitabilitas sebagai alat ukur dapat menunjukkan Kinerja Keuangan Perusahaan yang baik khususnya pada PT. Bukit Sejahtera di Kab. Gowa”. Selama kurun waktu 5 tahun yaitu 2015-2019

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keunagan Perusahaan selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2015-2019 melalui Rasio Profitabilita pada PT. Bukit Sejahtera di Kab. Gowa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan perusahaan PT. Bukit Sejahtera dimasa yang akan datang agar mendapatkan informasi tentang Kinerja Keuangannya.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini serta dapat memberikan manfaat secara signifikan dan wawasan bagi pembaca.



BAB II

TINJAUAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Teoritis

1. Rasio Keuangan.

a. Definisi rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Dalam operasional sehari-hari, keuangan terutama ratio profitabilitas tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan dari hasil penjualannya. Posisi profitabilitas perusahaan akan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap penjualan satu unitnya.

Menurut Kasmir (2016:196) "Rasio Perofitabilitas merupakan ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Jadi Ratio ini merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur evektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2016) menegaskan bahwa "Rasio Perofitabilitas merupakan ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya". Dengan demikian jelaslah bahwa ratio profitabilitas itu berkaitan dengan penguran kemampuan perusahaan atas segala kegitannya dalam mencapai tujuannya terutama laba. Ratio profitabilias ini juga dikenal dengan sebutan ratio rentabilitas.

Laporan keuangan perusahaan dibuat dengan tujuan tertentu dan salah satu tujuannya adalah untuk informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Pada umumnya tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan beberapa keuntungan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan tersebut dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Halim (2016:67) laporan keuangan memiliki tujuan yang lebih spesifik yaitu untuk pengambilan keputusan karena didalam laporan keuangan berisi informasi untuk investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi dan untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal dan memperkirakan aliran arus kas perusahaan.

Memahami laporan keuangan harus memahami ratio keuangan yang bersangkutan. Untuk itu maka perlu dilakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan. Kata rasio sangat erat bila dihubungkan dengan suatu laporan keuangan yang membahas perbandingan dalam mengatur proses keuangan dalam suatu perusahaan. Adapun analisis dalam rasio keuangan dilakukan terhadap likwiditas, solvabilitas dan tidak terkecuali Profitabilitasnya. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dalam periode waktu tertentu. Analisa ratio keuangan suatu perusahaan dilakukan berdasarkan perbandingan data keuangan yang

terdapat di dalam pos-pos laporan keuangan. Menurut Sutrisno (2012:212) Menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemenelemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya. Elemen-elemen aktiva dan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan laba atau rugi. Sedangkan Menurut Halim (2016:74) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca

b. Jenis-jenis Rasio

Menurut sofyan Safri Harahap (2018:301) ada delapan rasio keuangan yang sering digunakan yakni: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan, Market Based (penilaian pasar), Rasio Produktivitas*. Lebih lanjut rasio-rasio tersebut diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

$$a. \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya.

$$\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} = \text{Aktiva Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})$$

$$b. \text{ Rasio Cepat (Quick ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

$$c. \text{ Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$d. \text{ Rasio Kas atas Hutang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.

$$e. \text{ Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar dan total aktiva.

$$f. \text{ Aktiva Lancar dan Total hutang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang} + \text{J. Panjang}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atau total kewajiban perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

$$a. \text{ Rasio Hutang dan Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

$$b. \text{ Debt Service Ratio (Rasio Perusahaan Hutang)} =$$

$$\frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman.

$$c. \text{ Rasio Hutang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (Solvable).

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Beberapa rasio rentabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$a. \text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$b. \text{Asset turn over (Return on Equity)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

$$c. \text{Return on investment (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Rata-rata}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$d. \text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$e. \text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga pajak dibandingkan dengan total aktiva.

$$f. \text{ Earning per share} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba.

$$g. \text{ Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$$h. \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba. Tapi rasio ini juga digolongkan sebagai rasio produktifitas.

4. Rasio Produktivitas

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Equity). Perusahaan yang baik mestinya memilih komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas.

$$a. \text{ Leverage} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Capital Adequacy Ratio (RAR) (Rasio Kecukupan Modal).

$$\frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya Bank, dan Asuransi.

c. Capital Formasion

$$\frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata – rata Modal Pemilik}}$$

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak Capital Adequancy Ratio. Semakin besar rasio semakin kuat posisi modal.

5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lain. Rasio ini antara lain:

$$a. \text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Rata-rata persediaan dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

$$b. \text{Receivable Trun Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang berapa cepat penagihan piutang. Receivable Trun Over ini dapat dikonversikan ke hari. Caranya :

$$\frac{360}{\text{Rasio Trun Over Piutang}}$$

$$c. \text{Fixed Asset Trun Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan.

$$d. \text{Total Asset Trun Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjual.

$$e. \text{Priode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang (rata-rata)}}{\text{Penjualan Per Hari}}$$

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang.

6. Rasio Pertumbuhan (Growth)

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ketahun.

$$a. \text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.

$$b. \text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

$$c. \text{Erning per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning per Share tahun ini} - \text{Earning per Share Tahun Lalu}}{\text{Earning per Share Tahun lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu.

d. *Kenaikan Deviden Per Share* =

$$\frac{\text{Deviden perShare Tahun ini} - \text{Deviden perShare Tahun lalu}}{\text{Deviden per Share Tahun Lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan deviden per share dari tahun lalu.

7. Penilaian Pasar (Market Based Ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.

$$a. \text{Price Earning Ratio (PRE)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

$$b. \text{Market to Book Value Ratio} = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku sahan tersebut yang digambarkan dineraca.

8. Rasio Produktivitas

Jika perusahaan ini dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya maka bisa dihitung rasio produktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya :

a. Rasio Karyawan dan Penjualan, Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan Karyawan menghasilkan laba.

b. Rasio biaya per karyawan, rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Rasio ini menunjukkan jumlah biaya yang diukur dari jumlah karyawan.

c. Rasio penjualan terhadap space ruangan, rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Space (m}^2\text{)}}$$

Rasio ini menunjukkan produktivitas space.

d. Rasio Laba terhadap Karyawan, Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan laba.

e. Rasio Laba terhadap cabang, rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Laba}}{\text{Jumlah Cabang}}$$

Rasio ini menunjukkan kontribusi rata-rata dari cabang atau penciptaan laba.

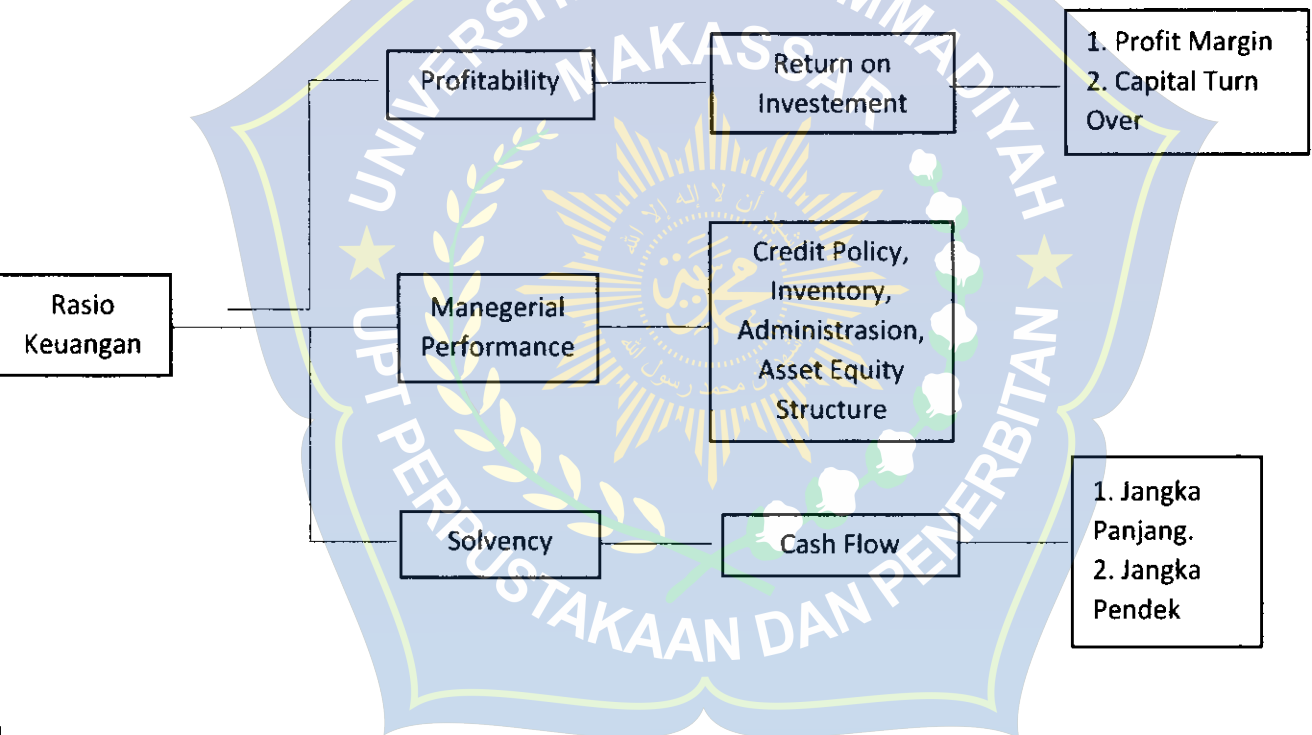
Secara sederhana rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam arithmetical trem yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Berbagai angka rasio dapat juga dibuat berdasarkan tujuan pihak penganalisisnya dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Rasio berdasarkan tujuan penganalisisnya dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Manurut Hampton dalam (Jumingan 2016:122) Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu *Rasio Likuiditas*, *Rasio Profitabilitas*, *Rasio Pemilikan*. Lebih lanjut rasio tersebut diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. *Rasio Likuiditas*, bertujuan menguji kecukupan dana, Isolvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.
2. *Rasio Profitabilitas*, bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
3. *Rasio Pemilikan*, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas.

Banyak penulis yang menyedorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis. Banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis.

Menurut J. Courties dalam (Sofyan Syafri Harahap 2018:229) menjelaskan beberapa rasio yang dapat memberikan informasi, dan dijelaskan dalam bentuk kerangka rasio sebagai berikut :



Courties melihat tiga aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan. Dan berikut keterangan gambar di atas :

1. Profitabilitas. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh Return On Investment (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh Rasio Profit Margin dan Capital Turn Over.
2. Management Performance adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit. Persediaan, Administrasi, dan struktur Harta dan Modal.
3. Solvency kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Solvency ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Peningkatan Profitabilitas

Suatu perusahaan di dalam menjalankan kegiatan usahanya sangat perlu untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disusunnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat profitabilitas yang telah dan yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir mengenai efektivitas manajemen perusahaan dan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan usaha.

Peningkatan profitabilitas atau keuntungan merupakan suatu hasil yang dicapai dan dapat menunjukkan suatu peningkatan yang maksimal.

Menurut Fahmi (2012:80) mengemukakan bahwa “rasio profitabilitas adalah merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan’. Lanjut Kasmir (2016:196) menegaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio profitabilitas ini sangat tergantung dari informasi akuntansi yang diambil oleh laporan keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas dalam konteks analisis rasio untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Menurut Sudana (2017 : 22) Ratio profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang sering juga disebut rasio efesiensi karena dapat digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal pada suatu perusahaan. Dan makin tinggi suatu rasio yang digunakan dalam suatu perusahaan, maka makin baik pula bagi perusahaan.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1
(Penelitian terdahulu)

No	Peneliti/Tahun/Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Suhendro Dedi (2017), dengan judul Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar TOP Tbk	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan metode Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini mengacu pada kinerja keuangan nilai <i>Return On Equity</i> dikatakan tidak baik dan tidak efisien karena nilai rata-rata <i>Return On Equity</i> berada dibawah standart. Hal ini disebabkan karena kurang mempunya perusahaan mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.
2.	Khasanah Nur (2017) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi .	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Return On Asset Perusahaan kurang baik yang disebabkan oleh nilai rata-rata Return on Assets berada dibawah standar.

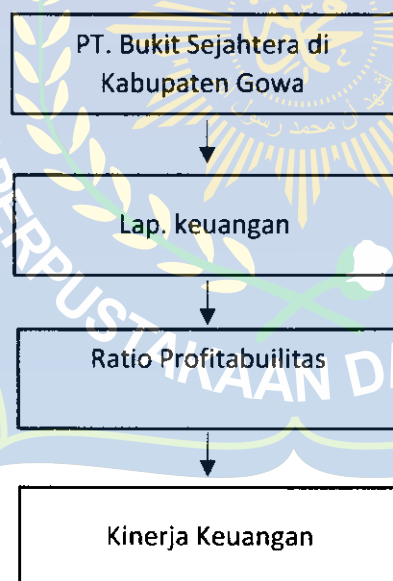
	Ika novianti (2015) dengan judul Pengaruh penerapan manajemen risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan	Tipe penelitian ini adalah <i>explanatory research</i> dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.	Secara simultan ketiga variabel independen yaitu NPL, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014.
4	Angela Cristy Mosey (2016) dengan judul Pengaruh risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada data-data yang diolah dengan metode statistika.	Secara simultan risiko pasar dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5	Rakhmawati Ayu Nur dkk (2017) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik	Penelitian ini termaksud dalam studi empiris pada perusahaan industri se Indonesia, penelitian ini juga termaksud penelitian pengujian hipotesis.	bahwa nilai <i>Gross Profit Margin</i> kurang baik karena perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok dan akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan untuk menghasilkan laba di setiap Rp. 1 penjualan laba bersih.

	Rexa lombagia (2015) dengan judul Analisis komparasi kinerja keuangan berdasarkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas pada bank BUMN	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengujian hipotesis	Tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas pada bank BUMN sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK
7	Yara nur intan (2016) <i>Jurnal akuntansi keuangan vol.3 sep</i> Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perbankan yang go public	Penelitian menggunakan metode empiris dan kuantitatif serta pengujian hipotesis	Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS terdapat pengaruh secara simultan antara faktor risiko terhadap ROA.
8	Farah margareta (2017) <i>Jurnal manajemen keuangan Vol.6 no.2</i> Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengujian hipotesis.	Hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh signifikan terhadap faktor penentu kinerja keuangan terhadap ROA
9	Boy satria asamara (2013) <i>Jurnal bisnis ekonomi Vol.20 No.1</i> Pengaruh penerapan faktor-faktor keuangan terhadap ROA	Penelitian ini menggunakan metode empiris dan kuantitatif.	Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di Indonesia pada tahun 2017-2011.

C. Kerangka Pikir

Upaya untuk memperoleh laba yang optimal, haruslah dengan meningkatkan volume penjualan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Untuk itu maka perlu mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Pengukuran tingkat profitabilitas suatu perusahaan digunakan rumus Net Profit Margin.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bukit Sejahtera Kab. Gowa untuk 4 tahun terakhir dianalisis dengan menggunakan ratio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, GPM dan NPM, dimana tingkat ratio dari masing-masing ratio tersebut akan dinilai untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan PT Bukit Sejahtera Kab. Gowa. Sebagai gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini seperti dibawah ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut : “Analisa Rasio Profitabilitas dapat menunjukkan Kinerja Keuangan Perusahaan cukup baik selama 5 tahun yaitu 2015-2019 Pada PT. Bukit Sejahtera di Kab. Gowa”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini berusaha melihat dan mengamati tentang kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan alat bantu yaitu ratio keuangan. Ratio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ratio Profitabilitas karena hanya berfokus pada tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa. Dengan demikian penelitian ini hanya mengkaji satu variabel saja yaitu "Rasio Profitabilitas"

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa. Penelitian ini direncanakan kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu bulan Desember 2020 sampai Bulan Januari 2021.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap variabel yang diteliti, maka perlu dikemukakan definisi variabel secara operasional.

Variabel yang dimaksud adalah :”

- a. Rasio Profitabilitas dala menilai kinerja pada PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa.
- b. Kuerja Keuangan : Merupakan alat penilaian akan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba dan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya (keuangan) seefisien dan seoptimal mungkin

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian sangat diperlukan karena merupakan sasaran pokok objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:55) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulan”. Dari penelitian ini, populasi yang digunakan adalah dokumen tentang laporan keuangan PT. Bukit Sejahtera di Kab. Gowa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2016:131) sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian, sampel yang menjadi bahan penelitian ini adalah dokumen Neraca Keuangan dan laporan Laba Rugi perusahaan dalam kurung waktu tiga tahun (2015-2019) pada PT. Bukit Sejahtera di Kab. Gowa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumen

Teknik dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tentang laporan keuangan, laba perusahaan dan lain-lain yang terdapat pada PT. Bukit Sejahtera di Kab. Gowa.

2. Observasi

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data melalui interview secara langsung dengan pimpinan, karyawan perusahaan pada PT. Bukit Sejahtera maupun pihak terkait yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data sesuatu yang dibutuhkan.

3. Wawancara

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data melalui interview secara langsung dengan pimpinan, karyawan perusahaan pada PT. Bukit Sejahtera maupun pihak terkait yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian ini.

F. Teknik Analisis data

Adapun metode analisis yang digunakan dalam perusahaan ini adalah sebagai berikut :

Analisis Rasio Profitabilitas. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan maka digunakan rumus Net Profit Margin yang dikemukakan oleh Munawir (2010:90) sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profit Margin digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu kurun waktu tertentu. Dalam menghitung Profit Margin adalah selisi antara laba bersih dibagi dengan penjualan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil PT. Bukit Sejahtera

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diperoleh data tentang profil perusahaan, mulai data tentang sejarah berdirinya PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa yang menjadi objek penelitian. PT Bukit Sejahtera ini adalah salah satu perusahaan Pengembang perumahan (Real Estate) yang berdiri pada tanggal 14 Agustus 2001 oleh bapak H. Haeruddin dan Ny. Hj. Sokoyang Dg. Rampu dan bapak Muhammad Ridwan ST. Dengan akte notaris oleh bapak Susanto, SH. Di Makassar. Penandatanganan akte pendirian ini dihadiri oleh para pengagas dan juga saksi di hadapan notaris Susanto, SH. Segala hal yang terkait dengan pendirian perseroan terbatas ini tertuang dan dijabarkan dalam anggaran dasar Untuk lebih memperjelas kriteria pendirian perseroan ini dapat dilihat dari penjabaran anggaran akta pendirian Perseroan Terbatas (PT). Adapun isi dari "Anggaran Dasar" tersebut sebagai berikut :

1) Nama dan Tempat Kedudukan

- a. Perseroan Terbatas ini bernama : PT. BUKIT SEJAHTERA. (selanjutnya dalam anggaran dasar ini cukup disingkat dengan "Perseroan"), berkedudukan di kota Sungguminasa Kab Gowa.

- a. Perseroan dapat membuka cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah RI sebagaimana yang ditetapkan oleh direksi dengan persetujuan dari komisaris utama.

2) Jangka Waktu Berdirinya Perseroan

Perseroan ini didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

3) Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

- a. Maksud dan tujuan perseroan ialah berusaha dalam bidang :

- a). Perdagangan

- b). Pembangunan

- b. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang :

- a). Perdagangan umum : impor-ekspor, interinsulir, leveransil, grosir, distributor dari barang dagangan.

- b). Pembangunan : perumahan, real estate, bertindak sebagai kontraktor gedung, jalan, jembatan, irigasi, instalasi listrik, air, perawatan dan pembetulan (renovasi) gedung.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam perusahaan merupakan unsur terpenting sebagai bagian dari varian keberhasilan perusahaan. Karena berhasilnya suatu perusahaan dapat diukur dari sejauh mana mekanisme kerja perusahaan. Dengan struktur organisasi tersebut akan menggambarkan pula hubungan kerja antara personil dalam suatu perusahaan. Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih antar personil dalam suatu perusahaan maka diperlukan struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi dapat dilihat dalam lampiran, sedangkan Job deskripsinya adalah sebagai berikut :

PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa diurus dan dipimpin oleh Dewan Komisaris, Direktur Utama, Direktur, Manager yang terdiri dari manager pemasaran manager umum, manager keuangan, dan manager teknik, Kepala Sub Bidang/Supervisor. Tugas utama dan tanggungjawab dari masing-masing pimpinan beserta unit kerjanya tersebut yaitu :

A. Dewan Komisaris bertugas untuk :

- a. Bertanggungjawab atas segala kegiatan perusahaan dan bertanggungjawab kepada RUPS.
- b. Mengawasi jalannya perusahaan secara keseluruhan.
- c. Ikut menandatangani perjanjian kredit dan perjanjian-perjanjian penting lainnya.

d. Mengupayakan sumber-sumber pembiayaan yang murah.

B. Direktur Utama bertugas untuk :

a. Memimpin seluruh kegiatan perusahaan dan bertanggungjawab kepada komisaris perusahaan.

b. Bersama-sama dengan komisaris menandatangani perjanjian-perjanjian.

c. Menandatangani persetujuan pembayaran dan surat-surat lainnya.

d. Menyusun rencana strategis dan ikut mengupayakan sumber pembiayaan perusahaan.

e. Menyusun rencana kerja dan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan jabatan.

C. Wakil Direktur bertugas untuk :

a. Mengkoordinir pekerjaan staf dan bertanggungjawab kepada direktur utama.

b. Membantu direktur utama menyusun rencana kerja, baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

c. Mempersiapkan rapat-rapat sesuai dengan kebutuhan .

d. Mengkoordinir kegiatan pemasaran, produksi, keuangan dan administrasi.

e. Membuat laporan tahunan.

D. Manager Umum bertugas untuk :

- a. Membuat perencanaan mengenai perekrutan dan pelatihan karyawan selama satu tahun kedepan.
- b. Mengajukan permintaan dana berhubungan dengan kegiatan administrasi umum perusahaan kepada Direktur.
- c. Memeriksa, mengawasi dan menerima laporan hasil pekerjaan bagian Administrasi dan SDM.
- d. Membuat laporan bulanan, tahunan sehubungan dengan kegiatan Administrasi dan SDM kepala Direktur.
- e. Merencanakan strategi pengadministrasian dokumen dan dokumentasi perusahaan agar efektif.

E. Manager

a. Manager Teknik Perencanaan bertugas untuk :

1. Membuat perencanaan pembangunan yang akan dilakukan perusahaan.
2. Mengawasi pembangunan proyek yang sedang dijalankan.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga mengenai pengadaan bahan baku pembangunan.
4. Menerima laporan mengenai hasil pembangunan dari bawahannya.

5. Membuat laporan pembangunan yang telah dilakukan oleh perusahaan kepada Direktur.

b. Manager Pemasaran bertugas untuk :

1. Membuat perencanaan strategi pemasaran agar target penjualan perusahaan dapat tercapai.
2. Membuat laporan mingguan dan bulanan sehubungan dengan pemasaran yang telah dilakukan kepada direktur.
3. Mengajukan permintaan dana berhubungan dengan kegiatan pemasaran yang akan dilakukan kepada Direktur.
4. Memeriksa seluruh pekerjaan, memeriksa dan menerima hasil pekerjaan bawahannya.

c. Manager Keuangan bertugas untuk :

1. Membuat anggaran perusahaan.
2. Membuat laporan bulanan dan tahunan mengenai posisi keuangan perusahaan.
3. Memeriksa seluruh pekerjaan, mengawasi dan menerima hasil pekerjaan karyawan bagian keuangan.
4. Mengotorisasi seluruh pengeluaran perusahaan dan mengawasinya.

6. Staf/Karyawan bertugas untuk :

- a. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada manager.
- b. Mengkoordinir dan memeriksa pekerjaan stafnya.
- c. Membantu manager dalam melaksanakan bidang tugasnya.
- d. Merencanakan tugas-tugas bidang usahannya.
- e. Tugas-tugas lainnya sehubungan dengan bidang tugasnya.

3. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa dapat diinterpretasi sebagai tujuan utama dalam hal pengembangan usaha sebagai langkah untuk memajukan pembangunan dan perdagangan yang akan menghasilkan pemasukan yang sesuai dengan tujuan perusahaan PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa memiliki maksud dan tujuan dalam kegiatan usaha dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pembebasan lahan

Sebagai kegiatan pembangunan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa memandang perlu adanya pembebasan tanah atau pembelian tanah lokasi pembangunan guna merealisasikan usaha pembangunan sebagai langkah awal dari usaha untuk penjualan atau perdagangan.

b. Pembuatan perizinan

Sebagaimana halnya dengan perusahaan pengembang perumahan lainnya, untuk melaksanakan suatu pembangunan perlu adanya izin pembangunan, sehingga pembuatan perizinan adalah bentuk tidak melanggar mekanisme yang berlaku dalam pembangunan. PT. Bukit Sejahtera memandang perlu adanya perizinan mulai dari izin situ, siup, peruntukan tanah, izin lokasi dari pemda, IMB, dan izin dari dinas ketertiban untuk tidak menyalahi aturan pembangunan yang berlaku agar dalam melaksanakan suatu pembangunan tidak mengalami kendala yang bertentangan dengan aturan yang berlaku.

c. Pembuatan site plan pembangunan perumahan

Site plan pembangunan perumahan PT. Bukit Sejahtera adalah salah satu wadah untuk memudahkan rancangan pembangunan serta memudahkan tata letak secara umum. Untuk melaksanakan suatu kegiatan pembangunan perlu memang adanya suatu rancangan dalam melaksanakan pembangunan dan pembuatan Site Plan dalam pembangunan perumahan diperuntukkan agar dapat mengetahui lebih jelas dimana lokasi pembangunan serta ukuran besar kecilnya perumahan tersebut.

d. Pembelian material bangunan

Pengadaan material bangunan adalah salah satu unsur yang sangat pokok dalam menunjang lancarnya suatu pembangunan. Dalam melaksanakan

suatu pembangunan, memang pembelian material sangat dibutuhkan agar semua pelaksanaan kegiatan pembangunan dapat berjalan sesuai target yang sudah direncanakan sehingga tidak terjadi kesenjangan antara rancangan pembangunan dengan hasil pembangunan.

e. Peroses Produksi/Pembangunan Perumahan

PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa dalam melaksanakan pembangunannya berdasarkan site plan yang ada. Pembangunan dilaksanakan dalam beberapa tahap yang disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain secara bertahap juga dilaksanakan secara bergelombang sesuai dengan pesanan yang ada. Perumahan yang dibangun terdiri dari beberapa type sesuai dengan luas lahan dan kebutuhan pasar.

e. Penjualan

Penjualan menjadi prioritas dalam suatu perusahaan dikarenakan agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan demi mengembalikan modal yang dipergunakan selama pembangunan sehingga dapat melanjutkan usahanya.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa

Secara periodik setiap perusahaan menyusun laporan keuangannya, paling tidak laporan laba rugi dan laporan neraca sebagai gambaran harta

kekayaan perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai kemajuan perusahaan secara periodik. Dalam laporan keuangan tergambar mengenai prestasi manajemen dan perubahan-perubahan yang terjadi sehubungan dengan kas perusahaan. Manajemen perlu memperoleh informasi mengenai perkembangan perusahaan dan rencana investasi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan akuntansi dalam bentuk ringkasan data keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan-kepentingan internal dan eksternal perusahaan yaitu manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun ini akan memberikan informasi kepada pihak-pihak tersebut yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan sumber atas penggunaan dana.

Neraca adalah merupakan gambaran atas keadaan keuangan dari suatu entitas atau perusahaan pada periode tertentu, dan umumnya periode tersebut ada di akhir tahun. Neraca ini berisikan aktiva yaitu harta kekayaan yang menjadi milik perusahaan, utang sebagai suatu kewajiban perusahaan pada pihak lain dimasa yang akan datang, dan modal atau equittas. Sedangkan laporan laba rugi adalah tidak lain dari suatu gambaran atas prestasi manajer selama satu periode atas hasil penjualan barang atau jasa serta biaya-biaya

yang ditimbulkannya dalam proses kegiatan usaha tersebut. Laporan laba rugi ini juga menyajikan pendapatan/rugi bersih sebagai suatu rangkaian kegiatan dari aktivitas perusahaan selama satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Jadi boleh dikatakan bahwa laporan laba rugi ini merupakan suatu laporan dari aktifitas dari suatu unit usaha, atau merupakan suatu ringkasan hasil penjualan/usaha yang menggambarkan penghasilan dan biaya dari suatu unit usaha untuk satu periode tertentu.

Laporan keuangan tersebut, oleh manajemen perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam, tidak cukup hanya didasarkan pada laporan keuangan yang disusun secara ringkas tetapi diperlukan gambaran perimbangan-perimbangan yang proposional untuk penggunaan dana dan investasi dari hasil aktivitas perusahaan. Gambaran tentang perimbangan tersebut dapat dilihat dari ratio-ratio keuangan yang memperlihatkan prosentase tertentu atas penggunaan aktiva untuk kegiatan pendanaan dan investasi lainnya. Ratio keuangan tersebut akan dijadikan Informasi bagi manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan strategis terkait perkembangan dan kemajuan perusahaan di masa mendatang. Manajemen PT. Bukit Sejahtera perlu memperoleh informasi yang akurat tentang ratio-ratio keuangannya agar tidak salah dalam pengambilan berbagai macam keputusannya untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan.

2. Analisis Rasio Keuangan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa

Analisa ratio keuangan pada dasarnya ditujukan untuk menentukan tingkat kinerja yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari tiga aspek penting yakni aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administratif. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian yang sangat penting yang dapat menjelaskan dan mendeskripsikan setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Salah satu analisa ratio keuangan adalah Ratio Profitabilitas. Ratio ini merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan dan bagaimana pengelolaan aktiva, utang dan ekuitas untuk memperoleh keuntungan tersebut. Ratio Profitabilitas yang biasa digunakan dalam menilai dan mengukur kinerja yaitu : *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.

Menganalisis ratio-ratio tersebut, diperlukan data dari laporan keuangan perusahaan. Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan milik PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa selama tahun 2015-2019 yaitu :

Tabel 4.1
Laporan Neraca PT Bukit Sejahtera
Kab. Gowa Tahun 2015-2019

Tahun	Total Asset	Total Ekuitas
2015	11,100,154,316,134	3,593,968,901,995
2016	20,916,846,985,755	15,109,195,105,093
2017	43,944,957,909,834	35,921,862,935,740
2018	44,984,930,727,923	36,851,859,782,682
2019	48,790,939,861,761	37,790,743,954,869
Rata-Rata	35,696,579,780,321	28,087,925,765,986

Sumber : Laporan Keuangan PT Bukit sejahtera Kab. Gowa

Tabel diatas menunjukkan ada peningkatan total assets dan equity dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa telah mampu menciptakan keuntungan setiap tahunnya walaupun tingkat keuntungan tersebut belum bisa dikatakan aman untuk melakukan investasi. Tingkat kinerja keuangan yang baik harus dilihat dari ratio keuangannya. Berikut ini adalah data laporan Laba Rugi PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa selama tahun 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi pada PT Bukit Sejahtera
Kab. Gowa Tahun 2015-2019

Tahun	laba bersih sebelum pajak	Laba bersih setelah pajak	Penjualan
2015	730,600,994,780	496,797,235,903	5,998,986,893,791
2016	825,368,502,797	501,994,398,663	6,987,197,265,887
2017	829,787,860,978	696,384,423,900	7,010.122,094,803

2018	1,221,289,514,450	899,076,987,500	7,840,868,785,000
2029	1,727,100,600,827	1,349,467,170,650	7,992,370,963.750
Rata-Rata	998,981,730,914	831,803,011,166	31,120,210,550,181

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Bukit Sejahtera Kab. Gowa

Penyajian tabel 4.2 di atas, menggambarkan penjualan dan memberikan informasi laba bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dengan penjualan yang berfluktuasi mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Kalau kita perhatikan tabel laba rugi PT Bukit Sejahtera diatas kenaikan penjualan tidak seimbang dengan kenaikan laba perusahaan. Hal ini jelas tergambar dari tingkat rata-rata kenaikan, dimana rata-rata laba bersih sebelum dan setelah pajak semakin menurun kalau kita melihat penjualan secara rata-rata dari PT. Bukit Sejahtera. Keadaan tersebut, apakah itu laba perusahaan sebelum dikenakan pajak maupun laba sesudah pemotongan pajak sebagai laba bersih menggambarkan bahwa PT. Bukit Sejahtera belum maksimal didalam mengelola keuangannya terutama dari hasil penjualannya, pengelolaan asset atau pengelolaan modal kerja perusahaan dalam upaya menjaga tingkat profitabilitas usaha.

Rasio profitabilitas ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan dimana perusahaan ingin melihat dan mengetahui sejauh mana tingkat kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas pada dasarnya adalah ukuran kemampuan manajerial pimpinan

perusahaan dalam mengelola usaha dalam rangka mendapatkan laba atau keuntungan. Laba/keuntungan suatu unit usaha antara lain *gross profit* atau laba kotor, dan *net profit* atau laba bersih. Dalam upaya mendapatkan laba tersebut, maka kemampuan seorang manajer dalam meningkatkan penjualan/pendapatannya harus lebih baik dan meningkat serta dapat menjaga dan mengendalikan efisiensi semua pengeluaran sehingga selisih antara penjualan dan beban dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal pula.

Berdasarkan data keuangan PT. Bukit Sejahtera, maka peneliti dapat menghitung ratio profitabilitas perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA adalah merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Perbandingan ini menunjukkan sebagai alat ukur besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan dari pengelolaan asset yang tersedia, atau untuk mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan oleh setiap rupiah dari dana yang ditanamkan dalam total asset.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Jadi berdasarkan data laporan keuangan PT. Bukit sejahtera maka :

Return On Assets dapat dihitung dengan rumus :

$$= \frac{Laba bersih setelah pajak}{Total Aktiva} \times 100 \%$$

ROA 2015

$$\frac{396,777,055,383}{11,046,174,326,634} \times 100 = 4 \%$$

ROA 2016

$$\frac{571,824,378,563}{21,716,646,975,255} \times 100 = 3 \%$$

ROA 2017

$$\frac{596,372,459,810}{44,744,557,309,434} \times 100 = 1 \%$$

ROA 2018

$$\frac{865,076,987,409}{45,974,830,227,723} \times 100 = 2 \%$$

ROA 2019

$$\frac{1,229,464,174,674}{49,700,439,661,061} \times 100 = 2 \%$$

Tabel
4.3

Hasil *Return On Assets* (ROA) PT. Bukit Sejahtera Kab.
Gowa periode 2015-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2015	400,787,155,283	12,042,184,926,734	3 %
2016	581,826,378,563	21,716,746,974,255	4 %
2017	590,172,459,810	43,944,457,209,404	2 %

2018	795,066,933,909	44,374,831,207,103	1 %
2019	1,859,468,176,774	49,998,839,771,661	2 %
Jumlah	3,899,545,175,819	175,282,758,500,107	12 %
Rata-Rata	752,921,121,188	35,546,509,750,020	2 %

Sumber : Hasil Olahan Data dari PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa

Hasil perhitungan ROA seperti pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Return On Assets (ROA)* berfluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2015 *Return On Assets* sebesar 3% namun, pada tahun 2016 sampai dengan 2019 *Return On Assets* terus mengalami perubahan. Tahun 2016 misalnya *Return On Assets* tahun 2016 sebesar 4 %, tahun 2017 *Return On Assets* sebesar 2 %. Perubahan yang menurun ini disebabkan karena adanya peningkatan dari total asset yang menjadi milik perusahaan, akan tetapi keuntungan/laba yang diperoleh tidak mengalami suatu perubahan secara signifikan atas peningkatannya., ini berarti bahwa keuntungan/laba yang dicapai belum maksimal. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Assets* terjadi penurunan lagi sebesar 1%. Hal ini menunjukkan prosentase tingkat ROA terus menurun akan tetapi tidak signifikan pula penurunannya. Namun pada tahun 2019 prosentase ROA (*Return On Assets*) meningkat lagi yaitu sebesar 2 %. Hal ini merupakan peningkatan yang disebabkan oleh adanya kemampuan assets perusahaan PT. Bukit Sejahtera dalam mencapai keuntungan/laba,

walaupun laba yang diperoleh belum maksimal. Sekalipun begitu hal ini tentu tidak bisa juga dikategorikan bahwa ROA perusahaan tidak berubah.

Keadaan tersebut di atas menggambarkan bahwa *Return On Assets* mengalami fluktuasi setiap tahunnya yaitu tahun 2015-2019. Dengan demikian dapat dikatakan *Return On Assets* (ROA) PT. Bukit Sejahtera sedang berada dalam keadaan kurang baik, dimana keadaan ini diakibatkan karena perbandingan penjualan yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan laba perusahaan secara rata-rata. Tentu saja laba perusahaan yang dicapai belum maksimal. Hal ini dikarenakan biaya-biaya usaha dan biaya operasional lainnya terlalu besar atau tidak efisien. Secara teoritis semakin tinggi hasil pengembalian dari aktivitas operasi atas aset berarti pula semakin tinggi jumlah laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian dari kegiatan operasional atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari sejumlah rupiah modal yang diinvestasikan dalam total aset tersebut. Secara keseluruhan atas hasil analisa ROA pada PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa dari tahun 2015 - tahun 2019 yang menjadi milik perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata keseluruhan. Hal ini tentu saja karena perusahaan memperoleh laba bersih yang kecil meskipun disisi lain total aset yang didapatkan oleh perusahaan terus meningkat.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh Khasanah Nur (2017) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015. Hasil penelitiannya menyatakan Return On Asset Perusahaan kurang baik yang disebabkan oleh nilai rata-rata Return on Assets berada dibawah standar.

2. Menghitung Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan berdasarkan modal saham tertentu. ROE adalah merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal saham yang ditanamkan dalam perusahaan. Perbandingan ini menunjukkan sebagai alat ukur besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan dana dari total modal saham yang ditanamkan, atau untuk mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan akan mampu mengembalikan setiap rupiah dari saham yang digunakan oleh perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *Return On Equity* (ROE) perusahaan yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Return On Equity dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE th 2015 = $\frac{396,777,055,383}{3,693,368,801,595} \times 100 = 11 \%$

ROE th 2016 = $\frac{571,824,378,563}{14,199,595,155,693} \times 100 = 4 \%$

ROE th 2017 = $\frac{596,372,459,810}{36,521,462,835,040} \times 100 = 2 \%$

ROE th 2018 = $\frac{865,076,987,409}{37,351,959,882,882} \times 100 = 2 \%$

ROE th 2019 = $\frac{1,229,464,174,674}{38,470,243,154,469} \times 100 = 3 \%$

Tabel 4.4
Hasil Return On Ekuity (ROE)
PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa peiode 2015-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2015	496,777,555,883	4,673,388,881,295	10 %
2016	591,884,370,463	14,099,555,055,683	4 %
2017	590,072,419,800	35,571,469,635,140	3 %
2018	805,036,977,509	36,391,909,892,887	2 %
2019	1,219,494,804,974	37,970,743,254,169	3 %
Jumlah	3,699,505,555,819	140,136,639,827,673	22 %
Rata-Rata	732,803,111,268	26,947,625,915,976	4 %

Sumber : Hasil Olahan Data dari PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa

Tabel ROE di atas, menggambarkan nilai *Return On Equity* terus mengalami perubahan, mulai tahun 2015 sebesar 10% turun terus menurun sampai dengan tahun 2018 hanya sebesar 2% . Hal ini mengartikan bawa perusahaan terus meningkatkan modalnya atau ada kenaikan modal yang tidak diimbangi dengan laba atau keuntungan perusahaan. Namun demikian pada tahun 2019 *Return On Equity* mulai naik kembali yaitu sebesar 3%. Perubahan ini tidak signifikan namun perusahaan sudah bisa dikatakan dapat memperoleh kenaikan laba atau keuntungan. Secara keseluruhan fluktuasi perubahan ROE setiap tahunnya dikarenakan laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas operasi belum sebanding dengan peningkatan total modal atau equity perusahaan.

Sebagai kesimpulan sementara bahwa *Return On Equity* PT Bukit Sejahtera Kab. Gowa tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi penurunannya dan turun menurun beberapa tahun secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* perusahaan sedang berada dalam keadaan kurang baik, dimana penyebabnya adalah karena nilai total modal yang saat ini menjadi milik perusahaan meningkat, akan tetapi perolehan laba sebagai hasil operasional kegiatan usaha tidak meningkat atau maksimal. Dari gambaran tersebut sudah bisa dipastikan bahwa manajemen perusahaan tidak maksimal dalam pengelolaan modal kerjanya lebih efisien dan efektif dan dalam upaya pengembalian investasinya kurang terkendali.

Kalau kita bandingkan dengan standar ROE untuk perusahaan industri pengembang perumahan, nilai *Return On Equity* secara rata-rata tentu jauh berbeda. Dengan keaddan ROE perusahaan PT Bukit Sejahtera Kab. Gowa seperti yang digambarkan di atas, sudah dapat dipastikan berada dibawah rata-rata standart.

Secara teoritis bahwa, kalau *Return On Equity* semakin tinggi maka tentu akan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam upaya mengembalikan modal investasi pada pemegang saham. Sebaliknya apabila *Return On Equity* semakin rendah, maka tentu akan semakin jelek kinerja perusahaan, karena upaya mengembalikan kepada pemegang saham menurun..

Kesamaan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhendro Dedi (2017), yaitu dengan topik Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar TOP Tbk, dimana hasil penelitiaanya yaitu nilai *Return On Equity* dikatakan tidak baik dan tidak efisien karena nilai rata-rata *Return On Equity* berada dibawah standart. Penyebab utamanya tidak lain adalah karena perusahaan kurang mampu mengelola secara optimal modal kerja dan modal sendiri dalam upaya memperoleh laba bersih. Rendahnya rasio *Return On Equity* perusahaan akibat rendahnya tingkat laba marginal dari perputaran aktiva perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaret (2017) yang menyoroiti tentang *Return On Equity* pada perusahaan perbankan dengan judul Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas usaha perbankan.

3. Menghitung Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah suatu Ratio Keuangan yang digunakan untuk menghitung besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas harga pokok produk. Tingkat laba ini dihitung sebelum dikurangi pajak yang akan ditanggung perusahaan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa ratio gross profit margin ini merupakan alat ukur secara prosentase dari setiap rupiah hasil penjualan setelah dikurangi dengan setiap rupiah dari harga pokok produksi dari setiap produk yang dijual oleh perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan/tempat penelitian, maka dapat dihitung ratio gross profit margin PT. Bukit Sejahtera untuk tahun 2015-2019 dengan hasil perhitungan ratio sebagai berikut :

$$\text{Ratio Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\frac{630,660,914,080}{5,708,476,623,601} \times 100 = 11 \%$$

$$\frac{825,358,612,297}{6,232,179,227,727} \times 100 = 13 \%$$

$$\frac{729,987,750,915}{5,363,366,034,203} \times 100 = 14 \%$$

$$\frac{1,161,229,714,450}{5,847,818,012} \times 100 = 20 \%$$

$$\frac{1,627,171,662,817}{6,002,370,863,637} \times 100 = 27 \%$$

Prosentase hasil perhitungan ratio Gross Profit di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti pada tabel IV.6 berikut ini :

Tabel 4.5
Ratio Grooss Profit Margin (GPM)
PT Bukit Sejahtera Kab. GowaTahun 2015-2019

Tahun	laba bersih sebelum pajak	Penjualan (Rp)	GPM
2015	690,160,104,050	191.030.830.050	11 %
2016	824,158,512,197	274.211.515.000	12 %
2017	879,907,850,615	224.271.565.500	14 %
2018	1,861,729,614,550	287.875.875.350	21 %
2019	2,027,121,262,117	304.011.225.700	27 %

Jumlah	5,004,418,624,159	1.001.231.545.000	85 %
Rata-Rata	998,891,750,812	274.291.435.025	17 %

Sumber : Hasil olahan data dari PT Bukit Sejahtera

Tabel GMP di atas menunjukkan Gros Profit Margin yang meningkat sekalipun tidak proposional peningkatannya dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 ratio GPM sebesar 11 % dan tahun 2019 mencapai 85 %. Hal ini menunjukka bahwa perusahaan telah memperoleh laba yang meningkat setiap tahunnya, namun secara rata-rata hanya mencapai 17 %.

Berdasarkan analisa penulis dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa belum dapat mencapai laba secara maksimal. Hal ini dapat dilihat secara rata-rata yaitu nilai *Gross Profit Margin* dari hasil perhitungna di atas berada dibawah rata-rata. Walaupun demikian PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa sudah aman dalam pencapaian laba tahunan karena jika dilihat dari perolehan laba dari tahun ke tahun ratio *Gross Profit Margin* yang diperoleh perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa mengalami kenaikan. Jadi berdasarkan analisa dan pengamatan serta perhitungan peneliti dapat dikatakan bahwa *Ratio Gross Profit Margin*

PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa masih dinilai kurang baik karena belum maksimal dalam dalam menghasilkan laba rata-rata selama periode penelitian 1015-2019. Terjadinya hal ini kemungkinan disebabkan oleh masih tingginya

biaya operasional perusahaan tidak sebanding dengan kegiatan dan volume penjualan.

Kalau kita perhatikan tabel 4.7 di atas, terlihat jelas nilai Gross profit Marginnya menunjukkan adanya kenaikan setiap tahunnya, akan tetapi nilai prosentase gross profit margin hanya mencapai 17% secara rata-rata . Misalnya tahun 2015 nilai *Gross Profit Margin* sebesar 11%, dan terus naik sampai dengan 2019 nilai *Gross Profit Margin* sebesar 27%. Setiap tahunnya terus mengalami peningkatan akan tetapi rata-rata prosentase GMP hanya 17% . Secara teoritis, semakin tinggi gross profit margin suatu perusahaan semakin tinggi pula laba kotor dari hasil penjualan bersih. Kalau demikian maka dapat dikatakan bahwa tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan bersih yang diperoleh perusahaan sudah bisa menghasilkan laba yang tinggi secara maksimal, begitupula pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Ayu Nur dkk (2017) namun berbeda hasil. Judul penelitian Rahmawati yaitu Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik, dan hasil penelitian Rahmawati menyatakan bahwa nilai *Gross Profit Margin* kurang baik. Penyebabnya adalah bahwa perusahaan tersebut rentang terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok sehingga sangat mempengaruhi

laba perusahaan dalam upaya menghasilkan laba di setiap rupiahnya atas penjualan.

Pernyataan hasil penelitian Rahmari Ayu di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Gross Profit Margin* pada PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Disisi lain kemampuan gros profit secara rata-rata kecil hanya sampai pada level 17%. Hal ini tentu penyebabnya adalah laba bersih yang diperoleh sangat rendah sementara nilai penjualan perusahaan mengalami peningkatan dilihat secara rata-rata. Seiring dengan itu, biaya operasional pun sangat tinggi, akibatnya laba perusahaan menjadi lebih kecil dan tentu semakin menurun.

4. Menghitung Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah suatu ratio keuangan yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat prosentase laba yang diperoleh dari hasil penjualan. Jadi ratio net profit margin ini merupakan alat ukur terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas penjualan yang mampu dilakukan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Berikut ini adalah perhitungan ratio profit margin PT. Bukit Sejahtera dari tahun 2015-2019 sebagai berikut :

$$\text{Ratio Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jadi

Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

NPM th 2015 = $\frac{396,777,055,383}{5,708,476,623,601} \times 100 = 7 \%$

NPM th 2016 = $\frac{571,824,378,563}{6,232,179,227,727} \times 100 = 9 \%$

NPM th 2017 = $\frac{596,372,459,810}{5,363,366,034,203} \times 100 = 11 \%$

NPM th 2018 = $\frac{865,076,987,409}{5,847,818,785,012} \times 100 = 15 \%$

NPM th 2019 = $\frac{1,229,464,174,674}{6,002,370,863,637} \times 100 = 20 \%$

Selengkapnya prosentase hasil perhitungan ratio net Profit Margin PT. Bukit Sejahtera kab. Gowa dapat dilihat seperti pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Ratio Net Profit Margin (NPM) PT Bukit Sejahtera
Kab. Gowa Tahun 2016-2020

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
2015	398,797,155,323	5,808,446,923,701	7 %
2016	591,924,078,503	6,932,199,297,729	8 %
2017	696,012,259,110	6,963,986,124,223	11 %
2018	905,006,917,009	7,800,018,305,112	16 %

2019	1,929,474,274,684	8,001,390,803,537	20 %
Jumlah	3,959,535,155,819	29,954,911,934,780	63 %
Rata-Rata	771,983,911,068	6,110,142,206,816	13 %

Sumber : Hasil olahan data dari PT Bukit Sejahtera

Tabel Ratio Net Profit Margin di atas menunjukkan hasil prosentase NPM yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2015-2019. Tahun 2015 ratio net profit margin sebesar 7 %, dan tahun 2019 sebesar 20 %. Tahun 2015-2017 peningkatanya stabil yaitu rata-rata 2% dan tahun berikutnya sampai dengan tahun 2019 peningkatannya melonjak. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin membaik namun kalau kita melihat secara keseluruhan rata-rata peningkatan prosentase NPM hanya sebesar 13 %. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan terutama dari profitabilitas masih harus ditingkatkan lagi.

Berdasarkan perhitungan Ratio Net Profit Margin diatas menunjukkan bahwa cukup baik secara rata-rata sekalipun Net Profit Margin tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena volume penjualan properti PT Bukit Sejahtera Kab. Gowa mengalami peningkatan pada waktu-waktu tertentu namun laba yang diperoleh selalu diatas standar dari perhitungan laba yang diharapkan. Penurunan penjualan pada periode tertentu tidak akan mempengaruhi turunnya laba secara proposional.

Adanya kenaikan laba yang berlangsung setiap tahun sebagai akibat dari adanya upaya manajemen dalam menekan biaya operasional usaha perusahaan, akan tetapi secara rata-rata keseluruhan, peningkatan ini dikarenakan oleh berfluktuasinya penjualan namun peroleh laba yang sebagai hasil pengurangan dari biaya operasional cukup tinggi. Penyebab lainnya tentu saja adalah pengelolaan modal kerja yang lebih efisien dan efektif..

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara rinci fluktuasi nilai net profit margin perusahaan PT Bukit Sejahtera, yaitu tahun 2015 nilai *Net Profit Margin*, sebesar 7%, dan pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* naik sebesar 8%. Sedangkan pada tahun 2017 nilai *Net Profit Margin* terjadi lagi kenaikan 11%. Begitupula dengan tahun 2018 - 2019 terus menerus ada kenaikan kembali masing-masing sebesar 16% dan 20%. Secara teoritis, semakin tinggi profit margin atau laba bersih berarti pula semakin tinggi laba bersih yang dapat dihasilkan atas penjualan perusahaan. Demikian halnya kebalikannya, kalau margin laba bersih yang dihasilkan rendah, ini berarti bahwa rendah juga laba bersih yang dapat dihasilkan dari penjualan perusahaan.

Penjelasan di atas mempertegas bahwa, nilai *Net Profit Margin* dari tahun 2015 - 2019 berfluktuasi dan turun secara rata-ratanya. Turunnya rata-rata NPM diakibatkan oleh karena laba bersih yang dicapai oleh perusahaan sangat rendah, sementara itu penjualan yang terjadi atas usaha perusahaan semakin tinggi. Sementara itu, nilai *Net Profit Margin* yang berfluktuasi dan

terus turun sebagai akibat dari kurang efisiennya biaya atau pengeluaran usaha yang salah satu diantaranya adalah biaya umum dan admstr perusahaan sehingga laba bersih yang diperoleh sangat sedikit. Dengan demikian apabila nilai *Net Profit Margin* terus turun tentu akan berakibat pada investor akan kepercayaannya dalam menginvestasikann danalnya. Oleh karena rasio NPM ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana dari laba perusahaan yang diperolehnya.

Hasil penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardahleni (2017) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK, yaiyu nilai *Net Profit Margin* kurang baik berada dibawah standar. Itu berarti bahwa perusahaan yang bersangkutan belum maksimal dalam meningkatkan labanya yang akan diterma dimasa datang, yang tentu saja akan mempengaruhi modal kerja perusahaan .

3. Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa

Kinerja Keuangan merupakan suatu ukuran atas keadaan keuangan suatu perusahaan untuk bisa melakukan aktivitas pengembangan usaha dimasa yang akan datang. Ukuran kinerja keuangan pada umumnya dinyatakan dalam pernyataan “baik atau tadak baik” dan atau “sehat atau tidak sehat”. Dalam dunia bisnis ukuran kinerja memiliki suatu standar tertentu. Oleh karena

itu diperlukan adanya suatu analisa untuk mengetahui keadaan keuangan atau biasa disebut kinerja keuangan.

Hasil analisa kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari laporan keuangan perusahaan, baik laporan neraca maupun laporan laba rugi selama periode tertentu. Tentu saja dalam menganalisa laporan keuangan harus berdasarkan tahapan-tahapan dari masing-masing ratio keuangan. Perhitungan ratio keuangan didasarkan pada rumus masing-masing ratio tersebut. Salah satu ratio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah Ratio Profitabilitas yang terdiri dari :

- a. Rato Return On Assets (ROA)
- b. Ratio Return On Equity (ROE)
- c. Ratio Gross Profit Margin (GPM)
- d. Ratio Net Profit Margin (NPM)

Penilaian kinerja keuangan yang diukur berdasarkan ratio profitabilitas pada laporan keuangan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa selama kurun waktu 2015 sampai dengan 2019 masih menunjukkan angka ratio dibawah standar kinerja keuangan yang baik, khususnya jenis usaha komersial. Laporan kenirja keuangan milik perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa selama tahun 2015 – 2019berdasarkan hasil analisa penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut ini :

Tabel 4.7

Standar Pengukuran Kinerja Keuangan PT Bukit
Sejahtera Kab. Gowa Tahun 2015-2019

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	RataRata	Standar Umum	Skor
ROA	2%	3%	3%	4%	3%	3%		
ROE	4%	5%	3%	4%	6%	5%	4<ROE<=5,3	7
GPM	11%	12%	19%	20%	27%	18%		
NPM	8%	9%	12%	16%	20%	14%		

Sumber : Hasil olahan data dari PT Bukit Sejahtera

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa ratio keuangan dari empat ratio profitabilitas yaitu ROA, ROE, GMP dan NPM menghasilkan ratio rata-rata dibawah standar umum kinerja keuangan untuk perusahaan industri perumahan. Rata-rata ratio ROA hanya 2%, ROE hanya manpu sebesar 4% sedangkan GPM dan NPM masing-masing 17% dan 12%. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa jika dilihat dari ratio profitabilitas berada dalam keadaan menguntungkan. Tentu saja penyebabnya adalah nilai keseluruhan dengan rata-rata dari empat ratio profitabilitas masih ada jauh dibawah standar yang ditetapkan untuk perusahaan industri perumahan.

Berdasarkan pantauan dan hasil analisa diperoleh kesimpulan bahwa penyebab turunnya/tidak tercapainya profitabilitas sesuai standar ini adalah semakin tingginya biaya-biaya, terutama biaya produksi yaitu bahan baku,

tenaga kerja dan biaya-biaya lainnya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Besarnya biaya tersebut mengakibatkan margin usaha semakin kecil.

Tabel 4.8

Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas PT
Bukit Sejahtera Kab. Gowa Tahun 2015-2019

URAIAN	Rata-Rata	Teoritis	Standar Umum (SkorS)
Return On Assets (ROA)	3%	25%	8
Return On Equity (ROE)	5%	35%	
Net Profit Margin (NPM)	18%	25%	
Gross Profit Margin (GPM)	14%	35%	

Sumber : Hasil olahan data dari PT Bukit Sejahtera

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari hasil perhitungan analisa ratio profitabiliras dari empat ratio yaitu ROA menghasilkan rata 2%, ROE sebesar 4%, GPM rata-ratanya sebesar 12% dan NPM hanya mampu mencapai 17%. Jika dibandingkan dengan standar teoritis perusahaan industri yaitu ROA sebesar 2% dari 30% standar sangat jauh pebedaannya, begitu pula dengan ROE 4% dengan 40% perbandingannya dibawah 50%. sedangkan GPM dan NPM perbedaan prosentasenya lebih kecil.

Deskripsi hasil penelitian berdasarakan tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa yang diukur dengan ratio

profitabilitas dari empat alat ukur menunjukkan bahwa ada kenaikan dari tahun ketahun, akan tetapi belum mencerminkan suatu ratio profitabilitas yang baik dan sehat dikarenakan angka ratio rofitabilitasnya masih berada dibawah standar teoritis ratio keuangan yang baik bagi suatu perusahaan terutama perusahaan industri oengembang perumahan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa belum mampu meningkatkan labanya secara maksimal. Keadaan ini akan membahayakan perusahaan jika semua investor menarik seluruh saham atau investasinya karena hasil investasinya yang akan diperoleh akan berkurang.

Tabel 4.8 di atas tergambar dari aspek teoritis, keadaan profitabilitas perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa juga dalam keadaan kinerja keuangan yang belum memadai. Belum memadainya dikarenakan rerata prosentase seluruh dari tahun 2015-2019 dari ratio profitabilitas berada dibawah standar teoritis yang ditetapkan untuk perusahaan industri perumahan. Berdasarkan pantauan dan hasil analisa diperoleh kesimpulan bahwa penyebab turunnya/tidak tercapainya profitabilitas sesuai standar ini adalah semakin tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa dari tahun ketahun, yang pada akhirnya memperkecil jumlah laba yang diperoleh. Selain itu adanya ratio profitabilitas di bawah standar, itu diakibatkan oleh kurang efisiennya perusahaan dalam hal

penggunaan modal kerja dan modal investasi dalam pengelolaan usaha untuk mendapatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Rakhmati (2017) yang berjudul Analisa Ratio Likwiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. Penelitian Rakhmawati dengan hasil "Kinerja keuangan yang ditinjau dari ratio profitabilitas tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 belum stabil dan keadaan ini karena laba yang diperoleh perusahaan terjadi penurunan sebagai akibat oleh assets usaha secara total, modal, dan juga penjualan perusahaan yang tidak stabil.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sutomo (2014) yaitu mengambil topik Analisa Ratio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja keuangan pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru, dengan hasil penelitian yaitu Kinerja keuangan yang ditinjau dari ratio profitabilitas kurang baik, dimana hal ini diakibatkan oleh adanya nilai dari seluruh ratio profitabilitas yang berbeda dengan standart telah ditetapkan yang berlaku secara umum khususnya perusahaan komersial.

B. Pembahasan

PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa adalah perusahaan pengembang perumahan yang mengalami perkembangan pesat, baik dilihat dari segi volume

penjualan, laba tahunan, asset yang dimiliki sampai dengan semakin bertambahnya proyek-proyek perumahan yang dikelola dan dimilikinya.

Seiring dengan perkembangan tersebut tentu kinerja keuangan perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa mengalami perkembangan pula. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data laporan keuangan tahunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan peningkatan secara terus menerus walaupun ada beberapa bagian atau tahun tertentu mengalami penurunan. Hal ini tentu jika dilihat sepiintas kinerja keuangan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa cukup baik, akan tetapi dari hasil analisa penulis menunjukkan hasil yang berbeda.

Analisa Ratio keuangan yang penulis hitung hanya pada Ratio Profitabilitas yang terdiri dari Return Of Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit margin. Hal ini karena rumusan masalah pada penelitian ini dan untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka keempat ratio tersebut cukup tepat dalam menjawab mengenai tingkat profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan termasuk kinerja keuangan obyek penelitian yaitu PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa.

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan ratio keuangan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa, terutama ratio Profitabilitas selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Rasio profitabilitas adalah salah

satu alat ukur dalam penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Ratio Profitabilitas ini digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas ini juga dalam dunia bisnis dikenal pula dengan nama Rasio Rentabilitas. Ratio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup ratio-ratio sebagai berikut :

1. Rato Return On Assets.
2. Ratio Return On Equity.
3. Ratio Gross Profit Margin.
4. Ratio Net Profit Margin.

Hasil penelitian tersebut di atas secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa belum mampu memaksimalkan kesempatan untuk memperoleh laba. Hal ini dikarenakan perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa masih belum dapat melakukan efiseiensi terhadap biaya operasionalnya. Rasio net profit margin yang dicapai oleh perusahaan PT. Bukit Sejahtera di kabupaten Gowa selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 telah menunjukkan peningkatan setiap tahunnya walaupun masih sangat jauh dari target rata-rata industri margin yaitu 30%. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala terutama dari jumlah penjualan yang

semakin menurun sedangkan biaya operasional semakin meningkat akibat kenaikan bahan baku.

PT. Bukit Sejahtera tidak dapat memenuhi syarat standar rasio industri. Yang menjadi salah satu faktor penyebabnya yakni krisis ekonomi yang berdampak pada penjualan yang menurun, dan penggunaan modal kerja yang tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bukit Sejahtera, berada di bawah aturan tingkat likuiditas dalam menjalankan usahanya, terlihat bahwa likuiditas perusahaan dari segi cash ratio berada jauh lebih rendah dari pada rasio kas rata-rata pada tahun 2019 perusahaan dalam industri, rata-rata yang digunakan yaitu 2,5 kali atau 250%. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa kegiatan suatu perusahaan bukan salah satu penentu dalam memperoleh laba perusahaan, akan tetapi banyak faktor diantaranya adalah kebijakan manajemen dalam mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi terutama krisis keuangan dan krisis ekonomi yang tidak pasti, kebijakan pemerintah, sarana dan prasarana yang mendukung peluang pasar yang semakin luas. Oleh karena itu dengan hasil analisis yang menggunakan rasio likuiditas yang menunjukkan bahwa PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa, tidak dapat memenuhi standar rasio industri, oleh karena masih banyak aspek yang belum terpenuhi, karena tidak dapat terpenuhinya standar rasio industri maka sangat jelas berdampak pada profitabilitas PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa, oleh karena pengaruh likuiditas perusahaan dari segi cash ratio yang berada

jauh lebih rendah dari pada rasio kas rata-rata pada PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa yang tidak likuid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Rakhmawati Ayu Nur dkk (2017) yang berjudul Analisa Ratio Likwiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepolndah Pratama Gresik. Penelitian Rakhmawati dengan hasil "Kinerja keuangan yang ditinjau dari ratioprofitabilitas tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 kurang baik, dan hal disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang di akibatkan asset perusahaan secara total, ekuitas, dan juga hasil penjualan perusahaan yang tidak stabil.

Penelitian yang lain adalah oleh Sutomo (2014) yaitu mengambil judul Analisa Ratio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja keuangan pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru, dengan hasil penelitian yaitu Kinerja keuangan yang ditinjau dari ratio profitabilitas kurang baik, dimana hal ini diakibatkan oleh adanya nilai dari keseluruhan ratio profitabilitas yang berada dibawah standar yang telah ditetapkan yang berlaku secara umum khususnya perusahaan komersial.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan peneltian yang dilakukan oleh Deby kansil dan Sri murny (2017) dengan judul Pengaruh risiko perbankan

terhadap kinerja keuangan tahun 2013-2015 dan hasil Secara signifikan risiko perbankan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA .

Kesimpulan peneliti bahwa kinerja keuangan PT Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa yang di ukur melalui Rasio Profitabilitas berfluktuasi dan turun terus. Turunnya profitabilitas menandakan bahwa tingkat kemampuannya perusahaan dalam mencapai laba juga sangat rendah. Apabila profitabilitas terus menerus berfluktuasi turun, menyebabkan investor akan lari ke tempat lain oleh karena tingkat pengembalian modal rendah. Berdasarkan teori, tingkat profitabilitas juga dalam keadaan tidak memadai. Semuanya ini disebabkan karena rasio profitabilitas berada dibawah rata-rata standart ratio industri perumahan real estate. Tentu rasio ini rendah sebab biaya operasional usaha perusahaan tinggi yang ditanggung, sehingga tingkat laba dan keuntungan perusahaan jadi kecil. Standart umum, rasio profitabilitas berupa Return On Equity juga ada di bawah standart industri real estate yang dikarenakan kurang efisien dan efektifnya perusahaan dalam pengelolaan modal kerja dalam upaya memperoleh laba perusahaan. Ini berarti bahwa tingkat pengembalian yang didapat oleh investor dari modal yang ditanamkan menjadi tidak memadai.

Hal ini berarti bahwa perusahaan PT. Bukit Sejahtera di Kab. Gowa, berada di bawah aturan tingkat profitabilitas dalam menjalankan usahanya, terlihat bahwa profitabilitas perusahaan dari ROA ratio berada jauh lebih rendah dari

pada rasio ROE rata-rata tahun 2019. Standar perusahaan pengembang perumahan, rata-rata yang digunakan yaitu 2,5 kali atau 250%. Hal tersebut dikarenakan bahwa modal kerja dalam kegiatan suatu perusahaan bukan salah satu penentu dalam pemerolehan laba perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa. Pada tahun 2019, retur on assets rasionya adalah 1,44 dalam hal ini berarti 1,44 : 1 artinya setiap Rp1,- hutang lancar dijamin dengan 1,44 aktiva lancarnya. Pada tahun 2019 terlihat bahwa assets lancar sebesar Rp 29.882.999.005,- ini berarti bahwa ROA ratio PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa tahun 2019 lebih rendah.
2. Pada PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa pada tahun 2019 mengalami peningkatan, ROE rasionya adalah 0,50 dalam hal ini berarti 0,50 : 1 artinya setiap Rp1,- hutang lancar dijamin dengan 0,50 Kas dan Setara Kas. Pada tahun 2019 terlihat bahwa keuntungan sebesar Rp 12.304.914.434,- ini berarti bahwa profitabilitas Ratio PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa tahun 2019 lebih Tinggi.
3. Pada tahun 2019, profit ratio PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa mengalami penurunan yaitu 0,98 dalam hal ini berarti 0,98

: 1 artinya setiap Rp1,- hutang lancar dijamin dengan 0,98 kas dan setara kasnya. Pada tahun 2019 terlihat bahwa laba sebelum dan sesudah pajak sebesar Rp 8.545.750.865,- ini berarti bahwa Net Profit Margin PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa tahun 2019 lebih rendah.

4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa. Berada di bawah aturan tingkat profitabilitas dalam menjalankan usahanya, terlihat bahwa profitabilitas perusahaan dari segi ratio ROA, ROE, GPM dan NPM berada jauh lebih rendah dari pada rasio profit rata-rata pada tahun 2019 perusahaan dalam industri, rata-rata yang digunakan yaitu 2,5 kali atau 250%.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis usul berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, agar nantinya dapat dijadikan pertimbangan bagi PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, sebaiknya jangan hanya mengandalkan kemampuan likuiditas saja, tetapi perlu juga memperhatikan dari berbagai aspek seperti aspek produksi, pemasaran, kebijakan-kebijakan pemerintah, serta aspek biaya.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa. Sebaiknya menggunakan rasio profitabilitas seefisien mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Perusahaan perlu mengadakan pengendalian dan pengawasan terhadap pengeluaran (biaya-biaya) yang berlebihan yang tidak jelas penggunaannya agar tidak terjadi pemborosan, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar untuk tahun-tahun kedepan.



DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri.(2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi kesebelas)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Halim. (2016). *Analisa Laoran Keuangan (Metode dan Tehnik)* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hery.. (2016). *Analisa Laoran Keuangan Perusahaan, Teori dan praktek* Semarang: Badan Penerbit-Undip
- Jumigan. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. (2001). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Maith, Henry. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No.3 September 2013. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2005). "Analisi Laporan Keuangan", Yogyakarta
- Marcelina, S. (2011). "Analisis Perbandingan Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Emba*. Vol. 1. No. 4.
- Munawir, S. (1997). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Safri Harahap. (2018). " Analisis Ratio Keuangan Penelitian Kinerja Keuangan Pada Emiten LQ-45 Periode 2007-2011 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Volume XVII, No. 01.
- Setyawan, I.R dan Syaftina, R. (2013). " Penelitian Kinerja Keuangan Pada Emiten LQ-45 Periode 2007-2011 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Volume XVII, No. 01.
- Sudan 2017. *General Accounting. Ratio-Ratio keuangan*. Jakarta: Penerbit Penada Media Group. www.idx.com

BIOGRAFI PENULIS



NURSYAMSI, Panggilan Zhsya Lahir di Takalar Pada Tanggal 01 Agustus 1996 dari Pasangan Suami Istri Bapak H. Abd. Salam dan Ibu Hj. Masnaeni, Peneliti Adalah Anak Ke Pertama dari 2 bersaudara, Peneliti sekarang bertempat tinggal di Takalar Lama, Sulawesi Selatan. Pendidikan Yang ditempuh Peneliti yaitu Taman Kanak-Kanak TK Kemala Bayangkari Tahun 2001, SD Negeri Centre 23 Takalar Lulus Tahun 2008, SMP Negeri 2 Mappakasunggu Lulus Tahun 2011, SMA Negeri 1 Sungguminas Lulus 2014, dan mulai Tahun 2016 Mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Sampai dengan sekarang, Sampai dengan penulisan Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

